

PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR KESELAMATAN KERJA SISWA SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR

Rikki Imanuel Sijabat¹, Frida Dinar²

Surel: rikkisijabat123@gmail.com

ABSTRACT

The design of this study is Quasi experiment. The results showed that: student learning outcomes using the question and answer method on occupational safety materials included in the category tended to be sufficient at 51.00 percent. Student learning outcomes using group work methods on occupational safety materials included in the category tended to be high at 92.34 percent. By comparing the two classes, so it can be concluded that the use of group work methods is better than the use of question and answer methods on work safety learning outcomes of SMK Negeri 3 Pematangsiantar students.

Keywords: Group Work Methods, Learning Outcomes

ABSTRAK

Desain penelitian ini adalah *Quasi eksperimen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa yang menggunakan metode tanya jawab pada materi keselamatan kerja termasuk kategori cenderung cukup sebesar 51,00 persen, Hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok pada materi keselamatan kerja termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 92,34 persen,. Dengan membandingkan $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ kedua kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok lebih baik daripada penggunaan metode tanya jawab terhadap hasil belajar keselamatan kerja siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Tujuan bangsa Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Selama ini banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki dunia pendidikan di Indonesia agar mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.. Aspek dominan dalam proses belajar mengajar adalah perbuatan

antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik atau interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda

menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan di Sekolah Menengah Kejuruan ini para peserta didik dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian Tata Boga adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten di bidangnya. Di SMK Negeri 3 Pematangsiantar Jasa Boga merupakan salah kompetensi keahlian. Dengan adanya tuntutan perkembangan kuliner serta pariwisata, jurusan ini dibuka untuk menyediakan sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kualitas dan profesional kerja (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru bidang studi Sanitasi, Hygiene dan Kesehatan Keselamatan Kerja pada bulan Oktober 2018 tahun ajaran 2018/2019 diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada materi keselamatan kerja masih tergolong belum optimal. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa hal yaitu Alat pelajaran yang tidak mencakupi jumlahnya karena buku yang disediakan di Perpustakaan sekolah hanya tersedia sebanyak 12 buku, itu artinya jumlah tersebut lebih kecil dari jumlah siswa yang ada pada setiap kelas. Adapun kemampuan belajar siswa di dalam kelas juga berbeda beda satu dengan yang lainnya, ada siswa yang pandai, sedang serta kurang pandai ditambah lagi minat siswa yang berbeda beda, ada siswa yang menyukai pelajaran *Hygiene*, Makanan Nusantara, Makanan Kontinental dan sebagainya serta keterangan dari beberapa siswa bahwa guru kurang

menerapkan metode belajar yang bervariasi hanya metode ceramah ataupun metode tanya jawab.

Banyak hal yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa belum optimal ditegaskan oleh (Sudjana,2009) salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan metode-metode pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan siswa dikelas. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas sudah selayaknya dilakukan penggunaan metode pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya metode pembelajaran kerja kelompok. Metode pembelajaran kerja kelompok adalah format belajar dengan menitikberatkan kepada interaksi anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas tugas atau membahas tugas belajar secara bersama sama (Modjiono, 2010). Maka dapat di simpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa didalam kelas di pandang sebagai suatu kelompok atau di bagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4 siswa atau lebih, mereka bekerja sama dalam

memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Pematangsiantar yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi, Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah semuanya atau *Total Sampling*, namun apabila populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25%, Arikunto (2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *Total Sampling* sebanyak dua kelas, yakni kelas X Tata Boga¹ sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas X Tata Boga² sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen, sehingga jumlah sampel sebanyak 60 siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan quasi eksperimen berdesain 1×1 faktorial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Kerja Kelompok terhadap hasil belajar keselamatan kerja siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, uji kecenderungan, uji normalitas menggunakan rumus, uji

homogenitas, dan uji hipotesis. Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol (X Tata Boga²) dan kelas eksperimen (X Tata Boga¹), pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran Kerja Kelompok. Sementara kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah test kemampuan siswa tentang materi keselamatan kerja di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Instrumen tes hasil belajar keselamatan kerja mencakup satu ranah Taksonomi Bloom, yakni ranah kognitif. Untuk menilai ranah kognitif digunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan berganda dengan 4 alternatif jawaban dan tes terdiri dari 50 item soal. Pembobotan skor tes adalah dikotomi artinya jawaban yang benar mendapat skor 1 sedangkan jawaban yang salah mendapat skor 0.

Tabel 1. Kisi-Kisi Test Hasil Belajar Keselamatan Kerja

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pengertian K3	1-8	8
2	Jenis kecelakaan kerja	9-14	6
3	Akibat kecelakaan kerja	15-20	6
4	Penyebab kecelakaan kerja	21-26	6
5	Kerugian akibat kecelakaan kerja	27-32	6

6	Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)	33-50	18
Total			50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan distribusi frekuensi dari kelas yang menggunakan metode kerja kelompok yaitu terdapat skor tertinggi 31 dan skor terendah 19, dengan hasil yang diperoleh rata-rata (M) = 25,03 dan standart deviasi (Sd) = 3,8. Kelas interval 26-27 sebesar 36,67 persen, kelas interval 20-21 sebesar 26,67 persen, kelas interval 30-31 sebesar 13,13 persen, kelas interval 22-23 sebesar 10,00 persen, kelas interval 24-25 dan kelas interval 28-29 masing-masing sebesar 6,67 persen.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pre test hasil belajar Keselamatan Kerja kelas yang menggunakan metode kerja kelompok

a. Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas yang menggunakan metode tanya jawab pada materi Keselamatan Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat Skor tertinggi 26 dan Skor terendah 16 dengan rata-rata (M) = 19,2 dan standart deviasi (Sd) = 3,17.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	16-17	8	26,67
2	18-19	11	36,67
3	20-21	7	23,33
4	22-23	2	6,67
5	24-25	1	3,33
6	26-27	1	3,33
Jumlah		30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas yang menggunakan metode tanya jawab pada materi Keselamatan Kerja

b. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas yang Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Materi Keselamatan Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat Skor tertinggi 35 dan skor terendah 24, dengan rata-rata (M) = 30,4 dan standart deviasi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	20-21	8	26,67
2	22-23	3	10,00
3	24-25	2	6,67
4	26-27	11	36,67
5	28-29	2	6,67
6	30-31	4	13,33
Jumlah		30	100

(Sd) = 2,1.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	24-25	1	3,33
2	26-27	1	3,33
3	28-29	7	23,33
4	30-31	12	40,00
5	32-33	7	23,33
6	34-35	2	6,67
Jumlah		30	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas yang Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Materi Keselamatan Kerja

- c. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas yang Menggunakan Metode Tanya Jawab pada Materi Keselamatan Kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat skor tertinggi 34 dan nilai terendah 23 dengan rata-rata (M) = 28,5 dan standart deviasi (Sd) = 3,2.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas yang Menggunakan Metode Tanya Jawab pada Materi Keselamatan Kerja.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	23-24	2	6,67
2	25-26	6	20,00
3	27-28	8	26,67
4	29-30	5	16,67
5	31-32	7	23,33
6	33-34	2	6,67
Jumlah		30	100

1. Uji Kecenderungan

- a. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Keselamatan Kerja yang Menggunakan Metode Kerja Kelompok.

Tingkat Kecenderungan kelompok yang menggunakan metode kerja kelompok sebesar 92,34 persen, termasuk kategori cenderung tinggi, dan hanya 7,66 persen yang termasuk kategori cenderung cukup.

No	Rentang	N	%
1	>28	28	92,34
2	19-27	2	7,66
3	10-18	0	0,00
4	<9	0	0,00
Jumlah		30	100

Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Keselamatan Kerja yang Menggunakan Metode Kerja Kelompok.

- b. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Keselamatan Kerja yang Menggunakan Metode Tanya Jawab

Tingkat kecenderungan yang menggunakan metode tanya jawab termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 51,00 persen, dan kategori cenderung cukup sebesar 49,00 persen.

No	Rentang	N	%
1	>28	15	51,00
2	19-27	15	49,00
3	10-18	0	0,00
4	<9	0	0,00
Jumlah		30	100

Tabel 7. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Keselamatan Kerja yang Menggunakan Metode Tanya Jawab

2. Analisis Statistik Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Chi Kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Setelah

dilakukan uji normalitas maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. nilai X^2 untuk kelas yang menggunakan metode kerja kelompok sebesar 9,5, kemudian dikonsultasikan dengan X^2_t pada dk $(6-1) = 5$ pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,070 maka $X^2_h < X^2_t$ yaitu $(9,5 < 11,070)$ menunjukkan bahwa hasil belajar Keselamatan Kerja pada siswa yang menggunakan metode kerja

kelompok adalah berdistribusi **Normal** sehingga dapat diterima

Untuk kelas yang menggunakan metode tanya jawab sebesar 7,7, kemudian dikonsultasikan dengan X^2_t pada dk $(6-1) = 5$ pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,070 maka $X^2_h < X^2_t$ yaitu $(7,7 < 11,070)$ menunjukkan bahwa hasil belajar Keselamatan Kerja yang menggunakan metode tanya jawab adalah berdistribusi **Normal** sehingga dapat diterima.

Kelas	X^2 . Hitung	X^2 . Tabel	Kesimpulan
Eksperimen	9,5	11,070	Normal
Kontrol	7,7	11,070	

Tabel 8. Data Normalitas Hasil Belajar

b. Uji Homogenitas

Data yang telah diuji normalitasnya, perlu diuji homogenitasnya untuk membuktikan hipotesis penelitian. Untuk menguji homogenitas data penelitian digunakan uji F atau yang sering disebut uji Barlet. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil yang menghasilkan F_{hitung} . setelah itu,

F_{hitung} dikonsultasikan pada tabel F dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 2,13$ dan $F_{tabel} = 4,20$, maka dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,13 < 4,20$) yang berarti data hasil belajar yang menggunakan metode kerja kelompok dan hasil belajar yang menggunakan metode tanya jawab adalah **Homogen**.

Kelas	Nilai Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Yang Menggunakan Metode Kerja Kelompok	4,7	2,13	4,20	Normal
Yang Menggunakan metode Tanya Jawab	10,02			

Tabel 9. Uji Homogenitas

c. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh

yang signifikan dalam penggunaan Metode Kerja Kelompok terhadap hasil belajar Keselamatan Kerja siswa SMK Negeri 3

Pematangsiantar. Perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa $t_{tabel}=1,671$. Selanjutnya $t_{hitung}=4,63$. maka dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan metode Kerja Kelompok terhadap hasil belajar keselamatan kerja siswa.

Statistik	Kelas	
	Kerja Kelompok	Tanya Jawab
N	30	30
Max	35	34
Min	24	23
Mean	31	27
$\sum X$	916	848
$\sum X^2$	28146	24218
Sd	2,4	2,9
S²	6	8,5
t hitung	4,65	2,90
t tabel	1,671	1,671

Tabel 10. Hasil Analisis Uji t

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh tingkat kecenderungan hasil belajar Keselamatan Kerja yang menggunakan metode kerja kelompok termasuk dalam kategori cenderung tinggi dengan presentase sebesar 92,34 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2009) mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa yang menggunakan metode tanya jawab pada materi Keselamatan Kerja termasuk kategori cenderung cukup dengan presentase sebesar 51,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menerima secara optimal dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran dikarenakan tidak menarik perhatian siswa (Fatthurrohman dan Sutikno, 2010). Serta faktor faktor dari yang

menyebabkan hasil belajar siswa tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan guru karena guru mengajar berdasarkan buku ajar dan tugas, siswa tidak mengembangkan kemampuan berpikir dan bertukar (Fajriyah,2017)

Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan metode tanya jawab memberikan pengaruh yang cukup terhadap hasil belajar keselamatan kerja dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,90 > 1,671$) pada taraf signifikan 5 persen. Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Keselamatan Kerja dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,65 > 1,671$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya penggunaan metode Kerja Kelompok lebih baik daripada penggunaan metode tanya jawab dalam materi keselamatan kerja siswa di SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Keselamatan Kerja siswa yang menggunakan Metode Kerja Kelompok termasuk kategori cenderung tinggi dengan presentase sebesar 92,34 persen.
2. Hasil belajar Keselamatan Kerja siswa yang menggunakan metode tanya jawab termasuk kategori cenderung cukup dengan presentase sebesar 51,00 persen.
3. Dari hasil analisis uji t hasil Metode Kerja Kelompok lebih baik dan lebih tinggi dari hasil Metode Tanya Jawab pada materi ajar Keselamatan Kerja. Hasil analisis uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan metode Kerja Kelompok terhadap hasil belajar keselamatan kerja, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,65 > 1,671)$ pada taraf signifikan 5 persen. Artinya, metode Kerja Kelompok dapat mempengaruhi hasil belajar Keselamatan Kerja siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah untuk menganjurkan kepada semua guru bidang studi menerapkan metode belajar variasi seperti metode kerja kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.
2. Sebaiknya guru menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Sanitasi, *Hygiene* dan Keselamatan Kerja materi

keselamatan kerja untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmadi , I.K, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu "Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme, dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri"*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaray
- Arikunto. 2013. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Erman Suherman. (1993). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta:
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- E.T. Ruseffendi. (1994). *Dasar - Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang : IKIP Semarang.
- Hollingsworth, Pat., Lewis, G. (2008). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Indeks.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Muslimin Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Mudjiono, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2001). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Depdikbud.
- Nasution, (2011). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rivai, Veltzhal. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta :MuraiKencana.
- Roestiyah N.K, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roy Killen. (1998). *Effective Teaching Strategies, Lessons From Research and Practice*. Australia: Social Science.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Sri Rumini., dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sudjana. 2013. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Swasto, Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Yamin. (2005). *Metode Pembelajaran Diskusi*. Bandung : PT. Bumi Aksara.